

Hubungan Antara Kualitas Hidup Penyintas COVID-19 Usia Dewasa Awal Yang Sudah Mendapatkan Vaksin COVID-19 dan Yang Belum Mendapatkan Vaksin COVID-19 dan Tinjauannya Menurut Pandangan Islam

The Relationship Between Quality of Life of Early Adulthood COVID-19 Survivors Who Have Received the COVID-19 Vaccine and Those Who Have Not Received the COVID-19 Vaccine and its Review In Islamic Perspective

Ismah Fauziah Mashun¹, RW. Susilowati² M. Arsyad³

¹Fakultas Kedokteran Universitas YARSI, Jakarta Indonesia

²Bagian Histologi, Fakultas Kedokteran, Universitas YARSI, Jakarta Indonesia

³Bagian Agama Fakultas Kedokteran, Universitas YARSI, Jakarta Indonesia

Koresponden: ismahfauziah@gmail.com

KATA KUNCI Kualitas Hidup, Vaksin, COVID-19

ABSTRAK

Latar belakang: *Coronavirus Disease 2019* (COVID-19) merupakan penyakit yang disebabkan oleh *severe acute respiratory syndrome coronavirus 2* (SARS-CoV-2). Terdapat penurunan skor kualitas hidup pada saat pandemi COVID-19. Salah satu upaya pemerintah Indonesia dalam menangani masalah COVID-19 adalah dengan melakukan vaksinasi COVID-19. Vaksinasi COVID-19, telah mengurangi separuh kematian akibat COVID-19 secara global. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan antara kualitas hidup penyintas COVID-19 usia dewasa awal yang sudah mendapatkan vaksin COVID-19 dan yang belum mendapatkan vaksin COVID-19 dan tinjauannya menurut agama Islam. **Metode:** Penelitian ini merupakan penelitian survei analitik, dilakukan dengan pendekatan *cross sectional*. Cara penetapan sampel pada penelitian ini menggunakan *non random sampling* dengan teknik *consecutive sampling* dengan jumlah sampel sebanyak 60 responden. Pengumpulan data dilakukan dengan kuesioner. **Hasil:** Hasil penelitian didapatkan penyintas COVID-19 usia dewasa awal yang sudah mendapatkan vaksin COVID-19 mayoritas memiliki kualitas hidup yang baik 19 (80.0%) sedangkan untuk penyintas COVID-19 usia dewasa awal yang belum mendapatkan vaksin COVID-19 mayoritas memiliki kualitas hidup yang biasa-biasa saja 20 (87.0%). Hubungan antara kualitas hidup penyintas COVID-19 usia dewasa awal yang sudah mendapatkan vaksin COVID-19 dan yang belum mendapatkan vaksin COVID-19 didapatkan nilai $p= 0.001$ ($p<0.05$). **Kesimpulan:** Terdapat hubungan antara kualitas hidup penyintas COVID-19 usia dewasa awal yang sudah mendapatkan

vaksin COVID-19 dan yang belum mendapatkan vaksin COVID-19.

KEYWORDS

Quality Of Life, Vaccine, COVID-19

ABSTRACT

Background: *Coronavirus Disease 2019 (COVID-19) is caused by severe acute respiratory syndrome coronavirus 2 (SARS-CoV-2). There was a decrease in the quality of life score during the COVID-19 pandemic. One of the efforts of the Indonesian government in dealing with the COVID-19 problem is by carrying out the COVID-19 vaccination. COVID-19 vaccination has halved deaths from COVID-19 globally. This study aims to determine the relationship between the quality of life of COVID-19 survivors in early adulthood who have received the COVID-19 vaccine and those who have not received the COVID-19 vaccine and the review according to the Islamic religion.*

Methods: *This research is an analytic survey with a cross-sectional approach. The method of determining the sample in this study used non-random sampling with consecutive sampling techniques with a total sample of 60 respondents. Data collection was carried out using a questionnaire.*

Results: *The results showed that the earliest adult COVID-19 survivors who had received the COVID-19 vaccine had a good quality of life 19 (80.0%). In contrast, the majority of early adult COVID-19 survivors who had not received the COVID-19 vaccine had a good quality of life, the mediocre 20 (87.0%). The relationship between the quality of life of COVID-19 survivors in early adulthood who have received the COVID-19 vaccine and those who have not received the COVID-19 vaccine has a value of $p = 0.001$ ($p < 0.05$).*

Conclusion: *There is a relationship between the quality of life of COVID-19 survivors in early adulthood who have received the COVID-19 vaccine and those who have not received the COVID-19 vaccine.*

PENDAHULUAN

Coronavirus Disease 2019 (COVID-19) merupakan penyakit yang sangat menular disebabkan oleh *severe acute respiratory syndrome coronavirus 2 (SARS-CoV-2)* (Casella et al., 2021). COVID-19 dilaporkan secara luas pertama kali terdeteksi di Wuhan (provinsi Hebei, China) pada Desember 2019. (Chuid, 2021). Sejak terjadi peningkatan kasus COVID-19 dari bulan Oktober 2021, selama 27 Desember 2021 hingga 2 Januari 2022, jumlah kasus baru di seluruh dunia meningkat tajam sebesar 71% dibandingkan dengan minggu

sebelumnya dan jumlah kematian baru menurun sebesar 10%. (WHO, 2022).

Sebuah studi di Maroko yang dilakukan pada populasi umum menunjukkan bahwa ada penurunan skor kualitas hidup pada domain mental dan fisik pada saat pandemi COVID-19 ini dan penurunan skor ini menjadi lebih parah pada mereka yang memiliki penyakit kronik (Endarti, A. T., et.al, 2020). Menurut Susanto (2021), gambaran klinis dan kualitas hidup pada 463 penyintas COVID-19 di Indonesia menunjukkan 294 partisipan memiliki gejala lanjutan pasca COVID-19. Gejala ini terdiri atas gangguan fisik

dan psikologis seperti batuk, nyeri otot, gangguan kardiovaskular, kelelahan kronis, anosmia, diare, gangguan tidur, kecemasan, dan gangguan konsentrasi. Salah satu upaya pemerintah Indonesia dalam menangani masalah COVID-19 adalah dengan melakukan vaksinasi COVID-19 yang memiliki tujuan untuk menciptakan *herd immunity* agar masyarakat dapat kembali menjalankan aktivitasnya dan menjadi lebih produktif. (Dewi, A., & Bustan, R., 2021).

Sejak Juli 2021, angka kasus dan kematian konsisten menurun seiring dengan peningkatan vaksinasi yang signifikan. (Kemenkes, 2021). Menurut *Centers for Disease Control and Prevention* (CDC), efektivitas vaksin adalah ukuran seberapa baik vaksinasi melindungi orang dari infeksi, penyakit simptomatik, rawat inap, dan kematian. (CDC, 2022b). Vaksin COVID-19 membantu melindungi dari infeksi COVID-19, dengan atau tanpa gejala. Selama varian Omicron 2022, dosis ketiga dan keempat vaksin COVID-19 memberikan perlindungan tambahan yang signifikan terhadap penyakit sedang dan berat. Vaksin *booster* memberikan peningkatan perlindungan terhadap penyakit sedang dan berat dibandingkan hanya vaksin dengan dosis satu. (CDC, 2022a). Orang yang telah divaksinasi tetapi terkena COVID-19 lebih kecil kemungkinannya untuk mengalami gejala *post* COVID-19, dibandingkan dengan orang yang tidak divaksinasi. (CDC, 2022c).

Pada masa dewasa awal di mana individu mengalami transisi kehidupan yang lebih kompleks dan tuntutan untuk lebih produktif, pandemi COVID-19 memberikan kesulitan bagi mereka untuk berkembang. Kelompok

usia dewasa awal berada di rentang usia 20-40 tahun di mana individu memiliki peran dan tanggung jawab terhadap kedudukannya di masyarakat dan lingkungan sosial. (Putri, R. Y & Nuryanti, L, 2021).

Dalam perspektif ajaran Al-Qur'an, kualitas hidup terbagi ke dalam empat bidang, yaitu: pertama, berkaitan dengan prinsip atau ajaran bahwa kualitas hidup ditentukan oleh kualitas karya dan amal saleh. Kedua, ditentukan oleh kualitas Iman dan Taqwa. Ketiga, ditentukan oleh kualitas ilmu atau kualitas intelektual. Keempat, ditentukan oleh kualitas sosial.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan antara kualitas hidup penyintas COVID-19 usia dewasa awal yang sudah mendapatkan vaksin COVID-19 dan yang belum mendapatkan vaksin COVID-19 dan tinjauannya menurut Agama Islam. (Ridlwani, B., 2018).

METODOLOGI

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian kuantitatif. Rancangan penelitian yang digunakan adalah penelitian survei analitik dengan pendekatan *cross sectional*. Populasi penelitian ini adalah penyintas COVID-19 usia dewasa awal yang terdaftar di Puskesmas Pancoran Mas, Depok yang terkena COVID-19 pada Agustus 2021 - Agustus 2022. Cara penetapan sampel pada penelitian ini menggunakan *non random sampling* dengan teknik *consecutive sampling*. Pengambilan sampel dilakukan selama 1 bulan, yaitu bulan November 2022.

Data yang digunakan pada penelitian ini adalah data primer dengan alat bantu kuesioner kualitas hidup milik WHOQOL-BREF.

Cara pengumpulan data dalam penelitian ini adalah menggunakan teknik penyebaran angket secara *online* menggunakan *google form* dan juga penyebaran kuesioner menggunakan kertas.

HASIL

Hasil penelitian berasal dari penyintas COVID-19 usia dewasa awal yang terdaftar di Puskesmas Pancoran Mas, Depok. Penelitian ini menggunakan data sebanyak 60 orang yang memenuhi kriteria inklusi. Indikator yang diamati oleh peneliti adalah usia, jenis kelamin, pendidikan

terakhir, pekerjaan, status perkawinan, status vaksin dan kualitas hidup.

Tabel 1 menunjukkan bahwa berdasarkan usia sebagian besar memiliki usia 20-29 tahun sebanyak 34 orang (56.7%), berdasarkan jenis kelamin sebagian besar perempuan sebanyak 41 orang (68.3%), berdasarkan pendidikan terakhir sebagian besar SMA/K sebanyak 29 orang (48.3), berdasarkan pekerjaan sebagian besar tidak atau belum bekerja sebanyak 34 orang (56.7%) dan berdasarkan status perkawinan sebagian besar sudah menikah sebanyak 37 orang (61.7%).

Tabel 1. Distribusi Karakteristik Responden

Karakteristik	Frekuensi (N)	Persentase (%)
Usia		
20-29 Tahun	34	56.7
30-40 Tahun	26	43.3
Jenis Kelamin		
Laki-laki	19	31.7
Perempuan	41	68.3
Pendidikan Terakhir		
SD	1	1.7
SMP	4	6.7
SMA/SMK	29	48.3
Perguruan Tinggi	26	43.3
Pekerjaan		
Bekerja	26	43.3
Tidak Bekerja	34	56.7
Status Perkawinan		
Menikah	37	61.7
Belum menikah	21	35.0
Duda/Janda	2	3.3

Tabel 2. Distribusi Status Vaksinasi Responden

Status Vaksin	Frekuensi (N)	Persentase (%)
Sudah Vaksin	26	43.3
Belum Vaksin	34	56.7
Total	60	100

Distribusi Frekuensi Status Vaksin COVID 19 Penyintas COVID 19 di Puskesmas Pancoran Mas, Depok. Tabel 2 mengenai status vaksin penyintas COVID-19 bahwa mayoritas responden belum divaksin sebanyak 34

orang (56.7%) dan sudah vaksin sebanyak 26 orang (43.3%).

Tabel 3. Distribusi Frekuensi Kualitas Hidup Penyintas COVID-19 di Puskesmas Pancoran Mas, Depok

Tabel 3. Distribusi Berdasarkan Kualitas Hidup Responden

Kualitas Hidup	Frekuensi (N)	Persentase (%)
Sangat Baik	5	8.3
Baik	32	53.3
Biasa-biasa saja	23	38.3
Buruk	0	0
Sangat Buruk	0	0
Total	60	100

Tabel 3 mengenai kualitas hidup penyintas subjek penelitian mayoritas responden berada pada kualitas hidup baik sebanyak 32 orang (53.3%).

Tabel 4. Hubungan Antara Kualitas Hidup Penyintas COVID-19 Usia Dewasa Awal Dengan Status Vaksinasi COVID-19

No	Kualitas Hidup	Status Vaksin				Total	*P-value
		Belum		Sudah			
		N	%	N	%		
1	Sangat Baik	1	20.0	4	59.4	5	0.001
2	Baik	13	40.6	19	80.0	32	
3	Biasa-biasa saja	20	87.0	3	13.0	23	
4	Buruk	0	0.0	0	0.0	0	
5	Sangat Buruk	0	0.0	0	0.0	0	
Total		34	56.7	26	43.3	60	

Pada Tabel 4, hasil penelitian didapatkan nilai $p=0.001$ ($p<0.05$) yang berarti terdapat hubungan antara kualitas hidup penyintas COVID-19 dengan status vaksinasi COVID-19 di Puskesmas Pancoran Mas, Depok.

PEMBAHASAN

Penelitian ini dilakukan secara daring dan luring dengan menggunakan kuesioner kertas dan *google form*. Penelitian ini dilaksanakan pada bulan November 2022 dengan total responden 60 orang penyintas COVID-19 usia dewasa awal yang terdaftar di puskesmas Pancoran Mas, Depok. Mayoritas responden berusia 20-29 tahun (56.7%), sedangkan usia 30-40 tahun (43.3%).

Vaksinasi merupakan suatu upaya untuk menimbulkan kekebalan seseorang secara aktif dengan tindakan pemberian zat antigen yang bertujuan untuk merangsang antibodi sehingga diharapkan akan kebal terhadap penyakit tersebut atau hanya mengalami sakit ringan. Hasil penelitian mengenai status vaksinasi menunjukkan mayoritas responden belum vaksin (56.7%), sedangkan sudah vaksin (43.3%).

Kualitas hidup merupakan ukuran penting yang digunakan untuk menilai dampak penyakit, gangguan, atau kecacatan pada aspek fisik, mental, dan sosial kesehatan pasien. Hasil penelitian menunjukkan kualitas hidup penyintas COVID-19 usia dewasa awal mayoritas responden memiliki kualitas hidup yang baik (53.3%), selain itu biasa-biasa saja (38.8%) dan sangat baik (8.3%). Jika dilihat dari status vaksinasinya, responden penyintas COVID-19 usia dewasa awal yang sudah divaksin mayoritas memiliki kualitas hidup

yang baik (59.4%). Sedangkan, responden penyintas COVID-19 usia dewasa awal yang belum divaksin mayoritas memiliki kualitas hidup yang biasa-biasa saja (87%).

Hubungan antara kualitas hidup penyintas COVID-19 usia dewasa awal dengan status vaksinasi COVID-19 menunjukkan nilai $p=0.001$ ($p<0.05$) yang berarti terdapat hubungan antara kualitas hidup penyintas COVID-19 dengan status vaksinasi COVID-19 di Puskesmas Pancoran Mas, Depok. Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan didapatkan hasil responden yang sudah divaksin kualitas hidupnya lebih baik dibandingkan dengan yang belum divaksin. Hal ini sejalan dengan penelitian Turcu-Stiolica et al., 2021 yaitu vaksinasi COVID-19 dapat meningkatkan kualitas hidup serta mempengaruhi kesejahteraan mental; khususnya dapat berkontribusi pada pengurangan kecemasan terkait COVID-19, terutama tentang terinfeksi COVID-19. Menurut penelitian Carfi A, et al., 2020, 44,1% penyintas Covid-19 mengalami penurunan kualitas hidup. Hal ini dikarenakan gejala yang terus-menerus setelah terinfeksi COVID-19 memiliki dampak signifikan pada kesehatan secara keseluruhan baik kesehatan fisik, mental, fungsi sosial, serta kualitas hidup. Menurut Gao P, et al., 2022, kelompok yang divaksinasi memiliki risiko 29% lebih rendah untuk mengembangkan gejala COVID yang terus-menerus dibandingkan dengan kelompok yang tidak divaksinasi. Selain itu, vaksinasi efektif melawan gejala COVID yang terus-menerus pada pasien yang divaksinasi sebelum infeksi atau divaksinasi setelah infeksi.

Kualitas hidup dalam ajaran Al-Qur'an terbagi menjadi empat bidang yang menentukan kualitas hidup,

yaitu: pertama, mengacu pada prinsip atau ajaran bahwa kualitas hidup ditentukan oleh kualitas karya dan amal saleh. Kedua, ditentukan oleh kualitas iman dan takwa. Ketiga, ditentukan oleh kualitas ilmu atau kualitas intelektual. Keempat, ditentukan oleh kualitas sosial. (Ridlwan, B., 2018). Pemahaman dalam menghadapi pandemi COVID-19, termasuk vaksinasi COVID-19 ini adalah dengan menggunakan kemaslahatan umum, yang bertujuan untuk kepentingan bersama, bukan hanya untuk menjaga kepentingan internal umat Islam, tetapi juga untuk kepentingan umat manusia secara keseluruhan. Berdasarkan QS Al-Baqarah/2:173, Allah mensyariatkan rukhsah (keringanan) guna meringankan kesulitan yang dihadapi oleh manusia, baik disebabkan karena adanya kondisi lemah pada diri seseorang, sakit, safar, lupa, bodoh, paksaan, maupun kondisi umum dan meluas yang sulit dihindari. Hal tersebut karena fiqih Islam lebih mengutamakan kemaslahatan manusia. (Fuadi, A., & Suharto, T., 2021).

SIMPULAN

Berdasarkan data hasil penelitian menunjukkan bahwa kualitas hidup penyintas COVID-19 usia dewasa awal yang sudah mendapatkan vaksin COVID-19 sebagian besar berada pada kriteria baik sebanyak 19 (80.0%), sedangkan yang belum mendapatkan vaksin COVID-19 sebagian besar berada pada kriteria biasa-biasa saja sebanyak 20 (87.0%). Hubungan antara kualitas hidup penyintas COVID-19 usia dewasa awal yang sudah mendapatkan vaksin COVID-19 dan yang belum

mendapatkan vaksin COVID-19 dengan nilai $p = 0.001$ ($p < 0.05$), yang berarti terdapat hubungan antara kualitas hidup penyintas COVID-19 usia dewasa awal yang sudah mendapatkan vaksin COVID-19 dan yang belum mendapatkan vaksin COVID-19. Dalam pandangan Islam, kualitas hidup dilihat dari kualitas amal saleh, iman, ilmu dan sosial. Allah mensyariatkan keringanan untuk meringankan kesulitan yang dialami manusia.

DAFTAR PUSTAKA

- Casella, M. et al. (2021) *Features, Evaluation, and Treatment of Coronavirus (COVID-19)*, StatPearls. StatPearls Publishing. Available at: <https://www.ncbi.nlm.nih.gov/books/NBK554776/> (Accessed: 8 December 2021).
- CDC (2022a) *CDC COVID Data Tracker: Vaccine Effectiveness*. Available at: <https://covid.cdc.gov/covid-data-tracker/#vaccine-effectiveness> (Accessed: 22 September 2022).
- CDC (2022b) *COVID-19 Vaccine Effectiveness | CDC*. Available at: <https://www.cdc.gov/coronavirus/2019-ncov/vaccines/effectiveness/index.html> (Accessed: 22 September 2022).
- CDC (2022c) *Long COVID or Post-COVID Conditions | CDC*. Available at: <https://www.cdc.gov/coronavirus/2019-ncov/long-term-effects/index.html> (Accessed: 22 September 2022).
- Chuid, J. (2021) 'A statistical analysis of the novel coronavirus (COVID-19) in Italy and Spain'. Available at: <https://doi.org/10.1371/journal.pone.0249037>.
- Dewi, A., & Bustan, R. (2021). Sosialisasi Vaksinasi Covid-19 Dan Protokol Kesehatan 7 M Sebagai Upaya Pencegahan Penyebaran Virus Covid-19. In SNPPM-3 (Seminar Nasional

- Penelitian Dan Pengabdian Kepada Masyarakat) (Vol. 3, No. 2, pp. 58-66).
- Endarti, A. T., Indriyati, T., Darmawan, E. S., Habsyi, H., & Supratman, D. (2020). KEMAMPUAN KOPING DAN PENURUNAN KUALITAS HIDUP INDIVIDU DI ERA PANDEMIK COVID-19 DI JAKARTA TIMUR DAN WILAYAH SEKITARNYA. In Prosiding Forum Ilmiah Tahunan (FIT) IAKMI.
- Fuadi, A., & Suharto, T. (2021). Vaksinasi Sebagai Penanggulangan Pandemi Covid 19 Perspektif Fiqh Islam. *El-Ghiroh: Jurnal Studi Keislaman*, 19(1), 33-46.
- Gao, P., Liu, J., & Liu, M. (2022). Effect of COVID-19 vaccines on reducing the risk of long COVID in the real world: A systematic review and meta-analysis. *International Journal of Environmental Research and Public Health*, 19(19), 12422.
- Kemendes (2021) IKHTISAR MINGGUAN COVID-19 Edisi 13, terbit 18 Oktober 2021. Available at: https://www.kemkes.go.id/downloads/resources/download/laporan-mingguan-covid/Laporan-Mingguan-Penanganan-Covid-19_18-Okt-2021.pdf (Accessed: 18 October 2021).
- Putri Ridhayanti, Y., Nuryanti, L., & Psi, S. (2021). Kualitas Hidup Masyarakat Solo Raya Usia Dewasa Awal Selama Pandemi Covid-19 (Doctoral dissertation, Universitas Muhammadiyah Surakarta).
- Ridlwani, B. (2018). Kualitas Hidup dalam Perspektif Ajaran Qur'an. *MENARA TEBUIRENG: Jurnal Ilmu-Ilmu Keislaman*, 14(01), 47-71.
- Turcu-Stiolica, A. *et al.* (2021) 'Clinical Medicine Influence of COVID-19 on Health-Related Quality of Life and the Perception of Being Vaccinated to Prevent COVID-19: An Approach for Community Pharmacists from Romania and Bulgaria'. Available at: <https://doi.org/10.3390/jcm10040864>.
- WHO (2022) *Weekly epidemiological update on COVID-19 - 6 January 2022, 2022*. Available at: <https://www.who.int/publications/m/item/weekly-epidemiological-update-on-covid-19---6-january-2022> (Accessed: 3 January 2021).